

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *meta* dan *hados*. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hados* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹⁶ Metode secara harfiah adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Anitah dan Supriyati menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.¹⁸ Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan para ahli bahwasanya metode merupakan suatu cara atau alat sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, metode sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pendapat Susanto dalam Binti Maunah mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”.

¹⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 652.

¹⁸ Sri Anitah, dan Yetti Supriyati, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 43.

Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menguasai pelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai sehingga dapat berjalan dengan baik.

2. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping berasal dari kata *Mind* yang artinya pikiran dan *Mapping* yang artinya membuat peta. Sehingga dapat diartikan sebagai pemetaan pemikiran.²⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Prashing yang mengemukakan bahwa *Mind Mapping* dipopulerkan oleh Buzan pada tahun 1970, aslinya diciptakan oleh Gelb dalam Buzan:²¹

¹⁹ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.55-56.

²⁰ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anakn Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal.16.

Mind Mapping dapat diartikan sebagai perencanaan dan pembuatan catatan. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu memunculkan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.

Menurut Buzan bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap peserta didik pada dasarnya adalah bersumber dari tidak adanya penggunaan kedua belah otak secara sinergi. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Buzan mengetahui pentingnya menggunakan potensi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kemudian ia mulai berfikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja otak. Dan pada akhirnya terbentuklah suatu alat sederhana yang mencerminkan kreatifitas alamiah proses berfikir kita serta mampu membuat aktif. Dan pada saat itulah metode *Mind Mapping* pertama kali muncul.²²

Metode *Mind Mapping* adalah metode mencatat yang disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak kiri dan otak kanan. Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna, Buzan mengemukakan penggunaan dua belah otak pada metode *Mind Mapping* digambarkan sebagai berikut:²³

²¹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*, hal.179-

²²Susanto Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...* hal.16.

²³Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*hal.179-181.

Tabel. 1.1

Gambaran Penggunaan Otak pada Metode *Mind Mapping*.²⁴

Otak Kiri	Otak Kanan
Tulisan	Warna
Urutan Penulisan	Gambar
Hubungan Antar Kata	Dimensi

Berdasarkan tabel 1.1 metode *Mind Mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran menjadi lebih baik dan dapat membantu peserta didik merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* termasuk salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak. Sehingga dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan cara kerja otak kanan dan kiri melalui proses mencatat dan meringkas dengan menggunakan warna dan bahasa yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar aktif, efektif dan efisien.

²⁴Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*,... hal.18-19

b. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Sebelum mengetahui mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping*, alangkah baiknya apabila diketahui langkah-langkah menyusun *Mind Mapping* yang baik. Menurut Buzan langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping*, sebagai berikut:²⁵

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Gunakan warna. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.

²⁵Tony Buzan, *Buku Pintar Mind*, ... hal.15-16.

6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena, kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*.
7. Gunakan gambar. Karena setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila hanya mempunyai 10 gambar didalam *Mind Map* kita, *Mind Map* sudah setara dengan 10000 kata catatan.

Membuat *Mind Mapping* juga diperlukan keberanian dan kreativitas yang tinggi. Variasi dengan huruf kapital, warna, garis bawah atau simbol-simbol yang menggambarkan poin atau gagasan utama. Menghidupkan *Mind Mapping* yang telah dibuat akan lebih mengesankan. Dalam membuat sebuah *Mind Mapping* ada bahan-bahan tertentu yang diperlukan. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *Mind Mapping*.²⁶

- a. Kertas
 - Putih
 - Polos (tidak bergaris)
 - Ukuran minimal A4
- b. Pensil warna atau spidol
 - Minimal 3 warna
 - Bervariasi tebal dan tipis (tidak memungkinkan)
- c. Imajinasi
- d. Otak kita sendiri.

²⁶Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi langkah, ...* hal. 33.

- c. Langkah-langkah pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:²⁷
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebagainya permasalahan yang mempunyai alternative jawaban.
 3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
 4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
 5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
 6. Dari data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
- d. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Mind Mapping*
1. Kelebihan *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *Mind Mapping* dianggap menjadi suatu metode yang baik karena dengan menerapkan metode tersebut ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan *Mind Mapping* antara lain:²⁸

- a. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
- b. Terdapat pengelompokan informasi.
- c. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.

²⁷ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran...*, hal.108.

²⁸ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning: Praktik belajarmengajar yang serba efektif dan mencerdaskan*. (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), hal.76.

- d. Memudahkan untuk berkonsentrasi.
 - e. Mudah mengingatnya.
 - f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain.
2. Kelemahan metode *Mind Mapping*, sebagai berikut:
- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat solusinya dengan memancing siswa melalui aktivitas bertanya, menjawab, mengerjakan dsb.
 - b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar solusinya dengan membentuk sebuah kelompok dan pembagian tugas.
 - c. *Mind mapping* peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* peserta didik solusinya dengan mengurutkan hasil kerja siswa sesuai dengan nomer absen atau nama siswa agar lebih mudah.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam pendidikan, hasil belajar merupakan faktor yang amat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru, karena hasil belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi pelajaran dan mencerminkan pula berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, maka setiap proses dan hasilnya perlu dievaluasi. Hasil

belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai peserta didik sebagai hasil pelajaran.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan pengertian hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar bisa tampak pada hasil perubahan tingkah laku peserta didik. Seperti perubahan pengetahuannya dari tahu menjadi tidak tau, dari mengerti menjadi tidak mengerti. Hal lain seperti perubahan keterampilan, kebiasaan, emosional, hubungan sosial, dan sikapnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi:³⁰

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani serta kondisi panca indera, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis banyak sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya tanpa kehadiran faktor psikologis

²⁹Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara.1989), hal.61.

³⁰Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, ((Yogyakarta: Teras,2012), hal. 90.

bisa jadi memperlambat proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu.

a) Perhatian

Memberikan perhatian intensif dalam proses belajar peserta didik akan memetik sebuah hasil yang memuaskan. Perhatian yang intensif ditandai oleh besarnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Perhatian intensif peserta didik dapat dieksloitasi sedemikian rupa melalui strategi pembelajaran tertentu, seperti menyediakan material pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan subjek didik, menyajikan material pembelajaran dengan teknik-teknik yang bervariasi dan kreatif, seperti bermain peran (*role playing*), debat dan sebagainya.

Beberapa hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa memberi perhatian spontan cenderung menghasilkan ingatan yang lebih lama dan intensif dari pada perhatian yang disengaja debat dan sebagainya.

b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara pengenalan dunia oleh peserta didik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, pembauan dan pengecapan.

c) Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni (1) menerima kesan, (2) menyimpan kesan, dan (3) memproduksi kesan. Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah ingatan selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan.

d) Berfikir

Definisi yang paling umum dari berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian.

e) Motif

Motif adalah keadaan dalam diri subjek didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motif boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik. Motif semacam ini sering disebut motif ekstrinsik.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

a. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya.³¹

b. Faktor Instrumental

Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) akan memilih pendekatan pembelajaran yang mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul peserta didik yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

³¹Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2009),hal. 16.

B. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini, berkeyakinan bahwa variabel bebas (metode *Mind Mapping*) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (hasil belajar peserta didik).

Dalam suatu proses belajar terdapat beberapa kendala yang dialami beberapa peserta didik sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah penggunaan media dan metode mengajar yang kurang optimal dalam mengembangkan potensi siswa. Sehingga peserta didik banyak yang cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan taraf berpikir anak usia operasional konkrit adalah metode *Mind Mapping*. Metode ini menekankan kemampuan siswa untuk mempermudah mengingat materi yang didalamnya terdapat banyak pemahaman yang mencakup materi bersifat hafalan. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, peserta didik lebih mudah untuk mengingat, dengan begitu siswa akan lebih bersemangat lagi dan menghilangkan kebosanan dalam belajar. Jika metode pembelajaran tepat dan menyenangkan maka akan membuat siswa menjadi aktif belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka berfikir dari penelitian ini seperti pada gambar berikut

Bagan 2.1**Kerangka Berfikir**